AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 1, Januari 2025

Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Pegadaian terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah

Fahrudin[1], Nurul Ulfa Qomariyah[2], Indah Karima Febriana[3], Fitriyah[4]
Universitas Nurul Jadid, Indonesia
fahrudin@unuja.ac.id[1], nurululfa2003@gmail.com[2], karimaindah3@gmail.com[3], fitriyahz0189@gmail.com[4]

Submitted: 25th Oct 2024 | **Edited**: 24th Dec 2024 | **Issued**: 01st Jan 2025

Cited on: Fahrudin, F., Qomariyah, N. U., Febriana, I. K., & Fitriyah, F. (2025). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Pegadaian terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(1), 444-452.

ABSTRACT

This study analyzes the impact of the Credit for People's Business (KUR) provided by PT Pegadaian on increasing the income of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). KUR aims to provide working capital with low-interest rates to improve the welfare of customers. The study aims to identify the effects of KUR on customers' income, the factors supporting and hindering the effectiveness of the program, and the income differences before and after receiving KUR. The research uses a qualitative approach with a descriptive design, collecting data through observation, interviews, and documentation with purposive sampling technique. The results show that KUR has increased customers' income by 20-40%. The funds are used to expand business scale and reach broader markets. Key supporting factors include low interest rates and ease of access, while main challenges include low financial literacy and limited access in remote areas. The study concludes that KUR effectively increases income, but improvements in financial literacy and infrastructure are needed for broader impact.

Keywords: Income, Pawnshops, People's Business Credit

PENDAHULUAN

Pegadaian adalah lembaga keuangan non-bank di Indonesia yang beroperasi dalam tiga bidang utama: penjaminan, pendanaan, dan layanan administrasi lainnya. Perusahaan ini didirikan pada 1 April 1901 di Sukabumi dan saat ini berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pegadaian dibentuk sebagai bagian dari upaya meningkatkan perekonomian nasional dengan tujuan mengatasi jeratan rentenir, menyediakan pinjaman yang transparan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil, serta mendukung program pemerintah dalam bidang ekonomi dan pembangunan nasional. Dalam menjalankan operasionalnya, Pegadaian memiliki visi untuk menjadi perusahaan keuangan yang paling bernilai di Indonesia serta pilihan utama masyarakat dalam layanan keuangan inklusif. Misinya meliputi memberikan manfaat maksimal kepada para pemangku kepentingan dan menyediakan layanan unggul yang berfokus pada kebutuhan nasabah (Amalia, 2024). Sebagai lembaga keuangan non-bank,

Pegadaian mendukung sektor usaha mikro melalui program pinjaman berbasis syariah. Salah satu produk unggulannya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang dirancang khusus untuk memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro guna mendukung perkembangan ekonomi mereka(Erikawati & Elfira Maya Adiba, 2024).

Produk Pegadaian Syariah merupakan layanan berbasis gadai (rahn) dan pembiayaan dengan akad utama yang digunakan adalah akad rahn (Pegadaian, 2023). Beragam produk ditawarkan oleh Pegadaian Syariah, namun fokus utama bisnisnya adalah memberikan pinjaman dengan jaminan barang bergerak. Sementara itu, bisnis pendukungnya mencakup layanan seperti gadai emas, tabungan emas, cicilan kendaraan bermotor, pembiayaan Arrum BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor), pembiayaan haji, pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat), dan lainnya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pegadaian adalah program pembiayaan yang dirancang untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Dana yang diberikan dapat digunakan untuk berbagai keperluan usaha, seperti pembelian barang dagangan, pengadaan persediaan, pembelian perlengkapan usaha, atau kebutuhan lain yang mendukung operasional bisnis.

Salah satu keunggulan utama dari KUR Pegadaian adalah kemudahannya karena tidak mensyaratkan agunan atau jaminan berupa barang. Hal ini memudahkan pelaku usaha, terutama mereka yang baru merintis atau belum memiliki aset besar, untuk mendapatkan akses pembiayaan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM agar dapat terus berkembang, meningkatkan produktivitas, dan memperluas skala usaha mereka. Dengan proses pengajuan yang relatif cepat dan bunga yang kompetitif, KUR Pegadaian menjadi solusi efektif bagi pelaku usaha yang membutuhkan suntikan modal untuk menjalankan atau mengembangkan bisnisnya.

Pendapatan adalah total penerimaan, baik berupa uang tunai maupun non-tunai, yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu(Ramadhan et al., 2023). Pendapatan seorang pengusaha diartikan sebagai keuntungan yang dihitung dengan mengurangi total biaya yang dikeluarkan dari pendapatan penjualan yang diperoleh. Istilah "pendapatan" mengacu pada aliran penghasilan selama periode tertentu, yang berasal dari penggunaan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Penghasilan dari faktor-faktor ini diwujudkan dalam bentuk sewa, upah, dan bunga secara berurutan(Gonibala, 2019). Pendapatan diukur

berdasarkan nilai barang atau jasa yang ditransaksikan dalam kondisi wajar (arm's-length transaction). Nilai ini mencerminkan ekivalen kas bersih atau nilai kini dari arus kas yang diterima atau akan diterima sebagai imbalan atas barang atau jasa yang disediakan oleh perusahaan kepada pelanggannya(Hartiyah, 2014). Konsep pendapatan dapat digunakan sebagai indikator kondisi ekonomi seseorang, yang mencerminkan total uang yang diperoleh individu atau keluarga dalam periode tertentu. Dengan kata lain, pendapatan mencakup semua penerimaan yang diterima oleh pekerja, buruh, atau rumah tangga, baik dalam bentuk material maupun non-material, selama mereka menjalankan pekerjaan di suatu perusahaan, instansi, atau kegiatan usaha. Setiap individu yang bekerja biasanya berupaya memaksimalkan pendapatan mereka guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperjelas berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi dalam latar belakang. Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT Pegadaian berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas program KUR dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, serta mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendapatan pelaku usaha sebelum dan setelah menerima KUR dari PT Pegadaian.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak pemberian KUR oleh PT Pegadaian terhadap peningkatan pendapatan nasabah, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas KUR dalam meningkatkan ekonomi nasabah, serta perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan setelah menerima KUR. Temuan ini dapat dijadikan referensi oleh nasabah untuk mengoptimalkan peluang dalam meningkatkan pendapatan mereka melalui pemanfaatan program KUR secara efektif.

LANDASAN TEORI

Kredit

Kredit atau pembiayaan dapat didefinisikan sebagai penyediaan dana atau bentuk tagihan lainnya berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain, di mana pihak yang menerima pembiayaan memiliki kewajiban untuk mengembalikannya sesuai jangka waktu yang telah disetujui, termasuk pembayaran imbalan berupa bunga atau

bagi hasil (Kasmir, 2016). Sementara menurut Teguh Pudjo Mujono, kredit adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pembelian atau mendapatkan pinjaman dengan kewajiban pembayaran kembali dalam waktu yang ditentukan sesuai kesepakatan(Al fhariz, 2016).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan dana atau bentuk tagihan lain yang memiliki nilai serupa, berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak peminjam. Kesepakatan tersebut mencakup kewajiban pihak peminjam untuk melunasi utang beserta bunga dalam jangka waktu tertentu yang telah disetujui.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah fasilitas kredit atau pembiayaan yang disediakan oleh bank bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK) yang memiliki potensi usaha (feasible) tetapi belum memenuhi kriteria perbankan (belum bankable). Menurut TNP2K, KUR merupakan skema pembiayaan yang ditujukan untuk modal kerja atau investasi bagi UMKMK yang bergerak di sektor usaha produktif dan layak, tetapi menghadapi kendala dalam memenuhi persyaratan perbankan(Erikawati & Elfira Maya Adiba, 2024).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program ini bertujuan mendukung permodalan usaha guna mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha tertentu. Sementara itu, dalam Kamus Manajemen, pendapatan diartikan sebagai uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, komisi, biaya jasa, dan keuntungan.

Menurut A. Abdurrahman, pendapatan (revenue) atau penghasilan (income) mencakup uang, barang, atau jasa yang diperoleh atau bertambah dalam periode waktu tertentu. Pendapatan biasanya berasal dari penggunaan modal atau pemberian jasa, termasuk elemen seperti upah, gaji, sewa tanah, dan dividen. Namun, pendapatan ini tidak termasuk hasil penjualan atau pertukaran aset non-produktif(Sugiarto, 2016).

Pendapatan memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menutupi pengeluaran dan mendukung berbagai aktivitas operasionalnya. Selain itu, pendapatan juga memengaruhi laba atau rugi yang tercantum dalam laporan laba rugi, sehingga pendapatan dapat dianggap sebagai sumber kehidupan bagi sebuah perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan analisis tanpa melibatkan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya (Firdaus, Rifqi, 2020). Menurut Basrowi dan Suwandi (2008), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu konteks dengan menggambarkan secara rinci keadaan dalam situasi atau lingkungan alami (Fadli, 2021).

Penelitian deskriptif berfokus pada kondisi aktual sebagaimana adanya selama proses penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena terkait efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Pegadaian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga kriteria dalam pemilihan informan, yaitu individu yang mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Pegadaian, berusia antara 17 hingga 65 tahun, dan memiliki usaha.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku dan situasi, sedangkan wawancara bertujuan menggali informasi lebih mendalam dari informan. Kombinasi ketiga teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai topik penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian difokuskan pada identifikasi masalah yang mencakup tiga aspek utama, yaitu sejauh mana pemberian KUR oleh PT Pegadaian berdampak pada peningkatan pendapatan nasabah, faktor-faktor yang mendukung atau menghambat

efektivitas program KUR dalam meningkatkan perekonomian nasabah, serta analisis perbedaan signifikan dalam pendapatan pelaku usaha sebelum dan sesudah menerima KUR dari PT Pegadaian.

Berdasarkan data yang terkumpul, pemberian KUR oleh PT Pegadaian terbukti memberikan dampak positif terhadap pendapatan nasabah. Sebagian besar responden melaporkan peningkatan pendapatan sebesar 20-40% setelah menerima KUR, tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Dana yang diperoleh umumnya dimanfaatkan untuk membeli bahan baku, meningkatkan skala produksi, dan memperluas pasar, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan mereka.

Selain itu, KUR juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya usaha. Dengan tambahan modal kerja, nasabah mampu mengoptimalkan kapasitas produksi mereka, sehingga usaha dapat berkembang lebih cepat. Program ini juga dinilai lebih efisien dibandingkan pinjaman komersial lainnya karena menawarkan bunga yang lebih rendah. Hal ini memungkinkan nasabah untuk mengalokasikan lebih banyak pendapatan mereka untuk pengembangan usaha tanpa terbebani oleh biaya bunga yang tinggi, sehingga menciptakan peluang yang lebih besar untuk pertumbuhan ekonomi.

Efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang dirancang untuk memaksimalkan dampaknya. Salah satu faktor utama adalah kebijakan suku bunga yang rendah, yang membuat pinjaman ini lebih terjangkau bagi pelaku usaha kecil (Sasmita, 2021). Kemudahan akses melalui prosedur pengajuan yang semakin sederhana dan cepat juga menjadi daya tarik utama program ini, sehingga lebih banyak masyarakat dapat memanfaatkannya untuk memperoleh modal usaha. Kebijakan ini didukung oleh pemerintah yang terus memperbaiki mekanisme penyaluran agar lebih inklusif dan efisien.

Selain itu, program pendampingan dan penyuluhan yang terintegrasi menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung keberhasilan KUR. Melalui pelatihan dan bimbingan teknis, penerima KUR mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan usaha, termasuk perencanaan keuangan dan strategi pengembangan usaha. Pendampingan ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pelaku usaha,

terutama bagi mereka yang baru memulai bisnis atau membutuhkan panduan dalam mengelola modal secara efektif (Syam & Musfira, 2021).

Dukungan lain yang memperkuat efektivitas KUR adalah keterlibatan berbagai lembaga penyalur, termasuk bank umum. Kolaborasi ini memperluas jangkauan program KUR, khususnya ke daerah-daerah terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan keuangan. Selain itu, pengawasan aktif dari pemerintah dan lembaga terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memastikan bahwa program ini berjalan sesuai aturan dan meminimalkan risiko penyalahgunaan. Dengan sinergi berbagai pihak ini, KUR mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat(Gustika, 2019).

Faktor-faktor penghambat efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) masih menjadi tantangan yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan penerima KUR, terutama pelaku usaha mikro. Banyak dari mereka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan dan pengelolaan utang, sehingga dana KUR sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan usaha. Selain itu, meskipun prosedur administrasi KUR telah disederhanakan, beberapa pelaku usaha masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan, seperti dokumen legalitas usaha atau jaminan yang dibutuhkan, yang membuat akses terhadap program ini menjadi lebih sulit bagi sebagian masyarakat.

Kendala lain yang signifikan adalah terbatasnya akses di wilayah terpencil akibat minimnya infrastruktur dan jangkauan lembaga penyalur KUR. Hal ini menghambat distribusi dana secara merata dan mengurangi efektivitas program di daerah-daerah tersebut. Selain itu, potensi penggunaan dana yang tidak produktif juga menjadi tantangan. Dalam beberapa kasus, penerima KUR menggunakan dana untuk kebutuhan konsumtif alih-alih investasi usaha, sehingga dampak program terhadap peningkatan pendapatan menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan, penguatan pengawasan terhadap penggunaan dana, serta perbaikan infrastruktur, terutama di wilayah-wilayah terpencil, agar program KUR dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan efektif (Mudassir et al., 2020).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan pelaku usaha, mayoritas responden melaporkan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan setelah

menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR). Peningkatan ini terutama dipicu oleh tambahan modal yang memungkinkan pelaku usaha untuk mengoptimalkan berbagai aspek bisnis mereka. Salah satu faktor utama adalah perluasan skala produksi, di mana tambahan modal memungkinkan peningkatan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, sehingga mendorong peningkatan volume penjualan dan pendapatan. Selain itu, sebagian pelaku usaha memanfaatkan dana KUR untuk menambah variasi produk atau layanan, yang tidak hanya menarik lebih banyak pelanggan, tetapi juga memperluas pangsa pasar. Upaya peningkatan kualitas produk juga menjadi salah satu strategi yang didukung oleh dana KUR, sehingga pelaku usaha dapat bersaing lebih baik di pasar melalui produk yang lebih unggul, meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan (Firdaus, Rifqi, 2020).

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaku usaha menerima KUR. Secara statistik, perbedaan ini terbukti tidak terjadi secara kebetulan, melainkan akibat pengaruh positif dari pemberian KUR. Temuan ini menegaskan bahwa program KUR memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha, yang pada akhirnya juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi mereka dan memperkuat daya saing usaha di pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT Pegadaian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha, dengan sebagian besar responden melaporkan kenaikan pendapatan sebesar 20-40%. Dampak positif ini terjadi karena pelaku usaha menggunakan dana KUR untuk memperluas skala produksi, meningkatkan kualitas produk, dan menambah jenis barang atau layanan yang mereka tawarkan, yang pada gilirannya mendorong peningkatan penjualan dan pendapatan. Namun, meskipun program ini memberikan manfaat yang signifikan, terdapat beberapa faktor yang perlu diperbaiki agar efektivitasnya semakin optimal.

Untuk itu, beberapa rekomendasi penting perlu dipertimbangkan. Pertama, peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro sangat diperlukan agar mereka dapat mengelola dana KUR dengan lebih baik dan produktif. Kedua, prosedur administrasi yang lebih sederhana dan akses yang lebih mudah ke lembaga penyalur

KUR perlu terus diperbaiki, terutama di wilayah terpencil. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan dana juga sangat penting untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan untuk pengembangan usaha dan bukan untuk kebutuhan konsumtif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengidentifikasi faktor sosial budaya dan sektor usaha yang paling diuntungkan dari KUR, serta mengembangkan model yang lebih spesifik untuk sektor-sektor tertentu guna memperluas dampak positif program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al fhariz, M. R. (2016). BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Konsep Dasar Kredit 2.1.1 Pengertian Kredit. *Jurnal PKN Stan*, 9–27.

Amalia, K. (2024). The effect of people's business credit financing on the income of small and medium micro enterprises at pt. pegadaian sharia unit karang baru. *COSTING : Journal of Economic, Bussiness and Accounting*, *7*, 4206–4220.

Erikawati, E., & Elfira Maya Adiba. (2024). The Role of People's Business Credit (Kur Syariah) on he Turnover of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Customers of PT Pegadaian Syariah in Sampang Regency. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, *8*(1), 114–128. https://doi.org/10.21070/perisai.v8i1.1707

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Firdaus, Rifqi, A. M. (2020). Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah PT. Pegadaian untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Journal GEEJ*, *7*(2).

Gonibala, N. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, *19*(01), 56–67.

Gustika, R. (2019). PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LADANG PANJANG KEC. TIGO NAGARI KAB. PASAMAN (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *4*(2), 107–115. https://doi.org/10.31846/jae.v4i2.154

Hartiyah, S. (2014). Teori Akuntansi Konsep Akuntansi Pendapatan. *Ppkm Ii*, 84–88.

Mudassir, A., Saleh, Dj., & Nasrulhaq. (2020). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Babahri Kabupaten Bulukumba. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, *21*(1), 1–9.

Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, *02*(2), 34–37. https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144

Sasmita. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usasa Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat. *Journal IAIN Palopo*.

Sugiarto. (2016). Pendapatan konsep dalam islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, *4*(1), 1–23.

Syam, M., & Musfira, R. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Watampone. *Islamic Banking and Finance*, *1*(1), 73–81. https://doi.org/10.30863/ibf.v1i1.3014